



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID

Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Metode Demontrasi pada Siswa Kelas II-A di SD Negeri Gunung Picung 03 Pamijahan Kabupaten Bogor

Eneng Sri Anisa Widodo – Muzhir Ihsan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Institut Agama Islam Sahid Bogor

enengsri.an@gmail.com – muzhirihsan@gmail.com

Abstract

This research aims to improve the ability to write upright letters in class II-A students at Gunung Picung State Elementary School 03 2018-2019. The subjects of this study were students of Class II-A of Gunung Picung 03 Elementary School, totaling 26 people. The object of this research is the ability to write straight letters. Data collection methods used in this research are observation, testing, and documentation. Observation is used to obtain data about the process of learning activities to write upright letters using the demonstration method. The test is used to find out the students' ability in writing continuous letters. Documentation is used as proof that the research was actually carried out. The data analysis technique used in this study was quantitative descriptive. The results of the study are shown by improving the process of writing skills of upright letters. The improvement in writing skills of upright letters is marked by the increase in neatness in writing, accuracy and suitability in writing vertical letters, fluency in reading and fluency in writing. An increase in the skills to write upright letters that occur is (1) the average value of students' ability in writing upright letters by 58.4 with completeness of 30.8%. (2) the average value of cycle I was 63 with 61.5% completeness. (3) the average value of the second cycle is 78 with completeness of 84.6%. Difference in increase in average value from cycle I to cycle II is 23.9%

Key words: writing skills, writing continuous upright letters, demonstration learning methods

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II-A di SDN Gunung picung 03 tahun pelajaran 2018-2019. Subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas II-A SDN Gunung Picung 03 yang berjumlah 26 orang. Objek pada penelitian ini yaitu keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai proses kegiatan pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung dengan menggunakan metode demonstrasi. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Dokumentasi digunakan untuk sebagai bukti bahwa penelitian benar dilaksanakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ditunjukkan dengan peningkatan proses keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung ditandai dengan meningkatnya kerapian dalam menulis, ketepatan dan kesesuaian dalam menulis huruf tegak bersambung, kelancaran dalam membaca dan kelancaran dalam menulis. Peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung yang terjadi yaitu (1) nilai rata-rata kemampuan siswa dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung sebesar 58,4 dengan ketuntasan 30,8%. (2) nilai rata-rata siklus I sebesar 63 dengan ketuntasan 61,5%. (3) nilai rata-rata siklus II sebesar 78 dengan ketuntasan 84,6%. Selisih peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu 23,9%

Kata kunci : keterampilan menulis, menulis huruf tegak bersambung, metode pembelajaran demonstrasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia ditingkat SD pada hakikatnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah yaitu siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan. Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) yang dikemukakan Zulela (2012) pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SD/MI, mencakup komponen kemampuan berbahasa yang meliputi 4 aspek yaitu : (1) mendengarkan atau menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Masa sekolah dasar setiap anak memperoleh pengetahuan dasar yang dipandang sangat penting bagi persiapan dan penyesuaian diri terhadap kehidupan yang akan datang melalui perkembangan yang bertahap. Salah satunya pada tahap operasional konkret yaitu usia 7-11 tahun, dimana pada usia ini siswa mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, mampu memahami cara mengkombinasikan golongan benda, mampu berpikir mengenai benda dan peristiwa yang sifatnya konkret. Keterampilan dalam menulis hal ini termasuk jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.

Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa, kosakata dan penggunaan ejaan. Menulis bukanlah pekerjaan yang mudah, menulis haruslah penuh ketelitian, kesabaran,

keuletan dan mampu mencari dan menemukan ide gagasan yang dapat dituangkan kedalam tulisan. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Kemampuan itu bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindakan pembelajaran.

Kemampuan motorik halus siswa akan semakin terasa ketika siswa menulis huruf tegak bersambung. Kegiatan menulis huruf tegak bersambung akan merangsang kinerja otak, terutama otak kanan siswa yang merupakan tempat mengatur berbagai macam seni dan estetika. Keadaan kemampuan otak siswa SD tentunya kelas rendah adalah sedang kembang dengan sangat baik. Pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung akan mengajarkan siswa untuk bersabar, lebih teliti dan lebih cepat memicu daya kretivitas siswa.

Pratanti (2012), mengungkapkan menulis huruf tegak bersambung dengan pensil atau bolpoin adalah suatu kegiatan kompleks yang melibatkan integrasi sensori (visual, sentuhan, dan motorik halus). Siswa kelas I, II dan III masih merasa kesulitan menulis huruf tegak bersambung menggunakan bolpoin. Jika terjadi kesalahan dalam menulis huruf tegak bersambung maka tulisan akan sulit untuk dihapus, oleh karena itu penelitian ini siswa diminta menggunakan pensil. Menulis huruf tegak bersambung menggunakan pensil akan mengkoordinasi seluruh sensori motorik antara tangan, alat tulis dan tulisan yang ditulis sehingga dapat menyeimbangkan otak siswa.

Menulis merupakan modal dasar siswa untuk menuju kejenjang-jenjang berikutnya. Tidak sedikit siswa yang kurang menyukai pembelajaran menulis, mereka tidak tahu apa yang harus mereka tulis ketika guru mengintruksikan mereka untuk menulis, hal tersebut bisa menjadi

salah satu penyebab siswa tidak menyukai pembelajaran menulis.

Kesulitan belajar menulis disebut juga dengan istilah disgrafia (*dysgraphia*). Sejak awal masuk sekolah siswa harus belajar menulis tangan karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Kesulitan menulis dengan tangan tidak hanya menimbulkan masalah bagi siswa tetapi juga guru. Menurut Lerner, (1985) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis diantaranya yaitu motorik, perilaku, persepsi, memori, kempuan melaksanakan *cross modal*, penggunaan tangan yang dominan dan kemampuan memahami instruksi.

Kesulitan belajar menulis sering terkait dengan cara siswa memegang pensil. Ada empat macam cara siswa memegang pensil yang dapat dijadikan petunjuk bahwa siswa berkesulitan belajar menulis yaitu sudut pensil terlalu besar, sudut pensil terlalu kecil, menggenggam pensil (seperti mau meninju), menyangkutkan pensil ditangan atau menyeret pensil ini merupakan khas bagi peserta didik yang kidal.

Mulyono, (2003) menyatakan bahwa proses belajar menulis pada hakikatnya merupakan suatu proses Neurofisiologis karena adanya pembagian kedalam otak ke dalam empat lobus (1)Lobus Frontalis, fungsinya sebagai pusat pengertian, koordinasi motorik yang berhubungan dengan watak dan tabiat. (2) Lobus Parietalis, fungsinya menerima dan menginterpretasikan rangsangan sensori, kinestetis, orientasi ruang dan penghayatan tubuh (*body emage*). (3) Lobus Temporalis, fungsinya sebagai pusat pengertian pembicaraan, pendengaran, memori, pengecap dan penciuman.(4) Lobus Occipitalis, fungsinya sebagai pusat penglihatan dan asosiasi penglihatan.

Sejalan dengan Mulyono, Sanders (1982) menyatakan bahwa dapat disimpulkan dalam menulis terjadi suatu aktivitas yang didukung oleh beberapa indra dan siswa harus mampu mentransfer antara kemampuan visual, auditori, kinestetis dan berpikir.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran menulis di kelas II-A SDN Gunung Picung 03 Kabupaten Bogor adalah kemampuan menulis huruf tegak bersambung masih rendah. Hal ini terbukti dengan hasil tes pratindakan Bahasa Indonesia dari 26 siswa hanya 8 siswa atau 30,77% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 18 peserta didik atau 69,23% belum mencapai ketuntasan, data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran I. Faktor penyebabnya adalah kurang efektif dalam memperhatikan proses menulis karena lebih menekankan pada hasil tulisan, sebagian besar siswa masih kesulitan melakukan menentukan huruf kapital diawal kalimat atau penulisan nama orang, nama tempat dan nama kota, serta rendahnya bakat dan minat siswa dalam menguasai keterampilan menulis. Ketidakmampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung, akan berakibat rendahnya prestasi belajar siswa, sangat menyayangkan sekali manakala siswa Sekolah Dasar khususnya kelas II tidak dibekali dengan kemampuan menulis huruf tegak bersambung. Bila keadaan tersebut terus dibiarkan, maka kesempatan untuk memperoleh hasil belajar yang baik akan sangat kecil. Hasil tulisan yang indah dan rapi akan memberi semangat kepada siswa untuk membaca hasil tulisannya sehingga berkesinambungan pada hasil belajarnya.

Harapannya dengan banyak belajar dan berlatih menulis huruf tegak bersambung akan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis akan lebih baik. Guru harus pandai memadukan keterampilan menulis pada setiap mata pelajaran terutama

Bahasa Indonesia yaitu mengenai menulis huruf tegak bersambung. Tujuan akhir dari menulis adalah agar siswa mampu mengekspresikan dan menggeneralisasikan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan dalam tulisan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka dilakukan suatu upaya untuk memotivasi siswa dalam menulis agar mereka menyukai keterampilan menulis dan mengadakan perbaikan dengan menggunakan metode yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung yaitu metode demontrasi. Metode demontrasi tersebut akan diterapkan di kelas II-A di SDN Gunung Picung 03.

Menurut Wina (2008), metode demontrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian demontrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan dari guru. Walaupun dalam proses demontrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demontrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Kelebihan dan dari metode demontrasi adalah terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan, proses pembelajaran akan lebih menarik, dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II-A di SDN Gunung Picung 03 Kabupaten Bogor. Secara khusus tujuan Penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui apakah melalui metode demontrasi dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis huruf tegak

bersambung pada siswa kelas II-A SDN Gunung Picung 03 Kabupaten Bogor. (2) Mengetahui bagaimana metode demontrasi dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II-A SDN Gunung Picung 03 Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin, Kurt Lewin merupakan tokoh yang memperkenalkan (PTK) Penelitian Tindakan Kelas yang pertama kali pada tahun 1946. Menurut Kurt Lewin pada tahun 1946 menyatakan bahwa konsep penelitian tindakan terdiri dari beberapa siklus dan memiliki 4 langkah dalam penelitian yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).

Model ini dipilih karena hasil penelitian dengan menggunakan model ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran pada pengamatan sebelumnya. Penelitian merencanakan 1 siklus terlebih dahulu yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Apabila kegiatan siklus 1 belum mencapai tujuan maka akan dilanjutkan kembali dengan siklus ke 2 dengan langkah-langkah yang sama seperti sebelumnya.

Instumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ini yaitu berupa lembar observasi guru, observasi siswa dan tes hasil belajar siswa.

Lembar observasi guru digunakan untuk melihat aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode demontrasi. Terdapat beberapa aspek yang harus diamati untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengajar. Pembuatan aspek observasi aktivitas guru didasarkan sintaks yang terdapat di RPP.

Lembar observasi siswa digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Tingkah laku dan peran aktif sangat dipehatikan pada lembar observasi siswa ini.

Lembar tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dengan menggunakan metode demonstrasi. Lembar tes ini meliputi beberapa aspek penilaian yaitu kerapian dalam menulis huruf tegak bersambung, ketepatan, kelancaran dalam menulis dn kelancaran dalam membaca tulisannya sendiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : (1) observasi, (2) tes, (3) dokumentasi. Teknik tersebut untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar menulis huruf tegak bersambung dengan menggunakan metode demonstrasi.

Teknik analisis data kuantitatif diperoleh dari data hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa serta hasil tes pratindak dan hasil tes diakhir setiap siklus pada pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Data yang dapat ditampilkan yaitu dalam bentuk angka.

Data hasil observasi diperoleh dengan menggunakan skala Guttman. Skala Guttman digunakan untuk mengukur sikap siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Berikut merupakan penskoran skala Guttman dan Skala Likert menurut Sugiyono, (2009).

Tabel I. Penskoran hasil observasi dengan Skala Guttman

No	Jawaban	Skor
1.	Ya	1
2.	Tidak	0

Tabel II. Penskoran hasil tes dengan Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat kurang	1
2.	Kurang	2
3.	Cukup	3
4.	Baik	4
5.	Baik sekali	5

Hasil observasi yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$Jumlah\ skor = \frac{jumlah\ skor\ dari\ penelitian}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

Rumus tersebut untuk menghitung data hasil hasil obervasi yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dari analisis hasil observasi dihitung kemudian dipersentasekan dalam bentuk angka. Hasil peningkatan yang dicapai dalam proses pembelajaran dapat diketahui melalui analisis data hasil observasi tersebut.

Analisis hasil tes dapat diketahui dengan mengubah skor menjadi nilai. Hasil tes yang sudah diperoleh kemudian dianalisi dengan rumus dibawah ini.

$$skor = \frac{B}{St} \times 100\%$$

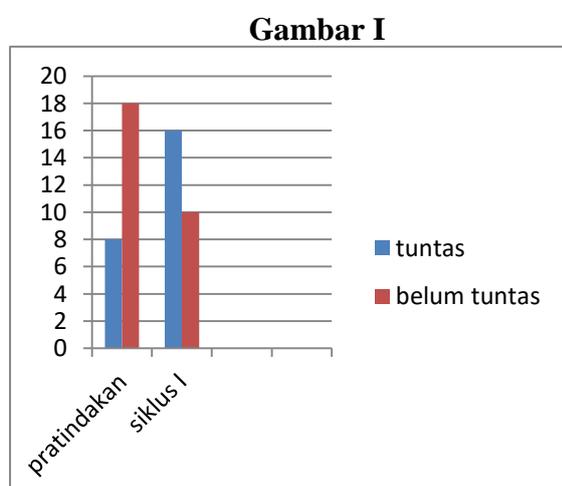
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan diawali dengan kegiatan observasi kerampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II-A. Observasi ditujukan untuk mengetahui bangaimana cara guru mengajarkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung dan cara siswa mengerjakan proses keterampilan menulis huruf tegak bersambung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan masalah yaitu hampir semua dari jumlah siswa kelas II-A mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung. Hasil dari tulisannya pun banyak yang masih kurang rapi dan siswa masih terlihat kurang menyukainya. Disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas II-A yang termasuk kedalam tahapan operasional konkret, maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode demontrasi sebagai acuan dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung di kelas II-A SDN Gunung Picung 03.

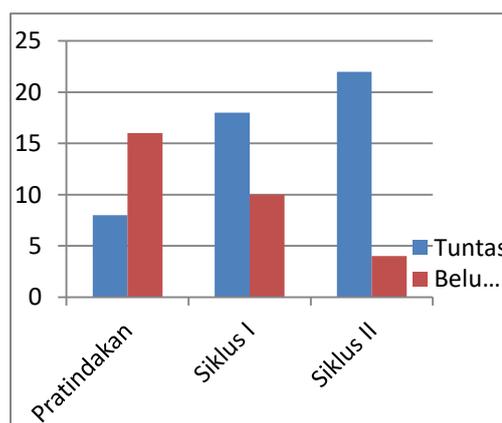
Data awal yang diperoleh sebelum menggunakan metode demontrasi dapat dilihat dari hasil tes pratindakan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa kelas II-A dengan orang 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, dari 26 siswa hanya 8 siswa atau 30,8% yang dikatakan tuntas sedangkan 18 siswa atau 69,2 % dikatakan belum tuntas.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I hasil tulisan siswa sudah cukup rapi dari 26 siswa 16 siswa atau 61,5% yang hasil tulisannya sudah terlihat rapi sedangkan 10 siswa belum terlihat rapi. Dibawah ini merupakan gambar mengenai peningkatan hasil nilai ketika proses pratindakan dan siklus I pada saat kegiatan pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung.



Kegiatan pembelajaran pada siklus II hasil tulisan siswa sudah sangat rapi dari 26 siswa 22 siswa atau 84,6% yang hasil tulisannya sudah terlihat rapi dan mencapai KKM, sedangkan 4 siswa belum terlihat rapi dan masih memerlukan bimbingan khusus. Proses pembelajaran siklus I dan siklus II dapat memperlihatkan hasil tulisan siswa menjadi meningkat menjadi lebih rapi dari sebelumnya. Hal ini berarti penerapan metode demontrasi dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung kelas II-A SDN Gunung Picung 03. Hasil tes siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan dengan baik, berikut disajikan gambar peningkatan hasil tes siswa kelas II-A.

Gambar II



Pelaksanaan penelitian penerapan metode demontrasi untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II-A SDN Gunung Picung 03. Siswa dapat mengikuti kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil keterampilan menulis huruf tegak bersambung dalam aspek kerapian menulis, ketepatan dalam menulis, kelancaran menulis dan kelancaran dalam membaca hasil tulisannya.

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode demontrasi dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung terlihat adanya peningkatan

hasil tulisan siswa. Penilaian siswa dibuktikan dengan nilai rata-rata pratindakan, siklus I, siklus II meningkat setelah menggunakan metode demonstrasi.

Tabel III. peningkatan hasil tes siswa dari pratindakan, siklus I, siklus II.

No	Aspek	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah nilai	1518	1640	2030
2.	Nilai rata-rata	58,4	63	78
3.	Persentase ketuntasan	30,8%	61,5%	84,6%

Kerapian penulisan merupakan aspek yang perlu dipenuhi dalam menulis huruf tegak bersambung. Kerapian dapat dilihat dari hasil tulisan siswa. Berdasarkan hasil pratindakan dari 26 siswa hanya 8 siswa yang terlihat hasil tulisannya rapi. Sedangkan 18 siswa belum terlihat rapi bahkan sulit terbaca.

Ketepatan dan kesesuaian dalam menulis huruf tegak bersambung sangat diperhatikan. Ketepatan atau kesesuaian ini meliputi penempatan siswa dalam menulis huruf kaptal huruf tegak bersambung, ketepatan siswa menulis digaris buku tulis sambung, ketepatan siswa dari kesejajaran huruf, dan bentuk huruf.

Kegiatan siklus I dapat terlihat ketepatan atau kesesuaian siswa dalam menulis huruf tegak bersambung mencapai persentase 58% sedangkan pada siklus ke II mencapai persentase 74%. Kegiatan pembelajaran dari siklus I dan siklus II.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I mengenai kelancaran membaca cukup baik karena ada beberapa siswa yang tidak mengerti atau tidak bisa membaca tulisannya sendiri. Mengenai siklus I

kelancaran siswa dalam membaca huruf tegak bersambung dan siklus II mengalami peningkatan hal ini karena ketika latihan menulis peneliti mengajak siswa-siswinya sambil membaca dan memberikan penjelasan disetiap hurufnya, sehingga siswa tidak lagi kesulitan dalam membaca tulisannya sendiri. Terkecuali ada empat siswa yang memang belum bisa membaca, siswa tersebut selalu mendapatkan bimbingan membaca setiap sepulang sekolah.

Kegiatan pembelajaran siklus I mengenai kelancaran dan keterampilan dalam menulis huruf tegak bersambung mencapai 59% sedangkan pada siklus ke II mencapai 80%. Hal ini karena sebelum mulai menulis peneliti selalu memberikan penjelasan bagaimana cara memegang pensil yang baik, bagaimana posisi duduk dan bukuyang baik ketika menulis, bagaimana cara pandangan yang baik dan cara belajar yang nyaman.

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada pengelolaan kelas yaitu sebagai berikut. Pertama ada beberapa siswa yang tidak membawa peralatan menulis seperti buku tulis sambung, pensil, penghapus. Kedua, satu baris yang duduk dekat jendela mengeluh karena silau matahari sehingga penglihatan dari tempat duduk ke papan tulis tidak jelas. Ketiga setelah selai latihan keterampilan menulis huruf tegak bersambung ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, teman belakangnya, teman depan tempat duduknya.

KESIMPULAN

Peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung kelas II-A di SDN Gunung Picung 03 dengan menggunakan metode demonstrasi dapat terlihat dari hasil tulisan bersambung siswa tampak lebih rapi, trampil dan kreatif. Kegiatan pembelajaran

diawali dengan kegiatan pratindakan, pertemuan siklus I, dan pertemuan siklus II. Ketika pertemuan pratindakan sikap antusias, semangat belajar siswa terlihat kurang bahkan ada siswa yang tidak menyukai menulis huruf tegak bersambung, mungkin hal ini terjadi karena kurangnya penerapan metode yang tepat terhadap kegiatan pembelajaran menulis huruf tegak bersambung. Pertemuan siklus I dan siklus II peneliti menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Terlihat hasil akhirnya siswa tampak sangat semangat memperagakan menulis huruf tegak bersambung, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan hasil tulisan siswapun tampak lebih rapi dari sebelumnya.

Peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung kelas II-A di SDN Gunung Picung 03 yaitu dengan menggunakanya metode demonstrasi dengan cara memperagakan disetiap hurufnya dan kalimatnya. Ketika memperagakan peneliti menggunakan gerakan serta membuat garis di papan tulis sehingga siswa akan terasa lebih mudah ketika menulis dan lebih fokus dari biasanya. Peningkatan dapat terlihat dari hasil nilai rata-rata siswa disetiap pertemuan. Nilai rata-rata siswa pada kegiatan pratindakan 58,4 dengan persentase ketuntasan 30,8%. Keadaan tersebut meningkat setelah pertemuan siklus I dengan nilai rata-rata 63 dengan persentase 69,2%. Hasil siswa kembali meningkat pada pertemuan siklus II dengan nilai rata-rata 78 dengan persentase 84,6%. Selisih peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu 23,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan Ahmad H.P .(2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* . Jakarta : Kencana.
- Anonim. (2017). *Hasil ulangan harian mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II dengan materi pembelajaran huruf tegak bersambung*. Bogor.
- Arikunto Suharsimi dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mulyono A. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulida R. (2011). *dimuat dalam Majalah Pendidikan Sang Guru edisi 015*.
- Fachrurrozi A. (2012). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : CV Pustaka Cendekia Utama.
- Fauzan M. (2009). *Mengajar Itu Meneliti*. Bandung :Qutub Production.
- Majid A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Martini J. (2014). *Kesulitan Belajar*. Warung Nangka Ciawi – Bogor : Galia Indonesia.
- M. G. Rini K. (2004). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis deskripsi dan narasi* . Malang. Media Ilmu.
- Munawir Y dkk. (2003). *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai (dalam jurnal Ika Novia Erlina tahun 2015 yang diunduh pada 06-12-2016).
- Pratatnti. (2012). dalam jurnal *Hari Gini Menulis Halus*. Diunduh pada 06-12-2016
- Rufida. (2010). dalam jurnal *Menulis Tegak Bersambung*. Diunduh pada 06-12-2016.
- Rusyan T. (2006). *Siswa Teladan*. Jakarta : Sinergi Pustaka Indonesia.

- Sanjaya W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi*. Jakarta : Kencana Pranada Media.
- Solchan. (2017). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Banten : Universitas Terbuka.
- Skripsi Usmiati. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung Demontrasi Siswa Kelas I SDN Ujung VII Surabaya*.
- Skripsi Astuti F. (2014). *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung dengan Metode Drill Kelas I di MI Al-Falahiyyah Tangerang*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuanlitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam penelitian*. Jakarta : Change Publication.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahsa Indonesia Apresiasi sastra di sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.